

## Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013

**PENGEMBANGAN SILABUS BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
DASAR SISTEM KOMPUTER DI SMK NEGERI 1 DRIYOREJO****Kukuh Bayu Prabowo**S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[kukuhbayuprabowo@gmail.com](mailto:kukuhbayuprabowo@gmail.com)**Puput Wanarti Rusimamto**Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[puput\\_wr@yahoo.com](mailto:puput_wr@yahoo.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan silabus berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran dasar sistem komputer di SMK Negeri 1 Driyorejo sebagai perangkat bantu guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan, dan respon guru terhadap silabus yang dikembangkan.

Pengembangan silabus ini dilakukan dengan model penelitian Research and Development (R&D) dengan beberapa tahapan berikut: (1) Analisis Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Analisa & Pelaporan. Pengumpulan data diperoleh dari hasil validasi untuk mengetahui kevalidan dan angket respon guru untuk mengetahui kesesuaian serta kebermanfaatan silabus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil validasi pada keseluruhan aspek yang terdapat dalam silabus dinyatakan sangat valid dengan rata-rata hasil rating sebesar 87,82%. Sedangkan rata-rata hasil rating respon guru sebesar 91,02% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa silabus yang dihasilkan layak digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran.

**Kata Kunci:** silabus, kurikulum 2013, sistem komputer, validitas.

**Abstract**

This research was intended to create syllabus 2013 based curriculum on basic computer system subject in SMK Negeri 1 Driyorejo as teacher's assistance equipment to arrange lesson plan implementation. Beside that, this research are purposed to know the validity and teacher's responses to the developed syllabus.

The development of this syllabus use Research and Development (R&D) method with this steps: (1) Problem analysis, (2) Data collecting, (3) Product design, (4) Design validation, (5) Design revision, (6) Analysis & Report. Data collected from validation result to know the validity and teachers response poll to know the compatibility also the benefit of this developed syllabus.

Based on this research result obtained conclusion that the validation of all syllabus aspect inferential very proper rating result average as 87,82%. Whereas rating result of teachers response as 91,02% with very good criteria. This result show that developed syllabus is suitable to be used on learning plan implementation.

**Keywords:** syllabus, 2013 curriculum, computer system, validity.

**PENDAHULUAN**

Undang-undang No. 20 pasal 3 (2003:3) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum memberikan kontribusi terhadap proses berkembangnya potensi peserta didik. Undang-undang No. 20 ayat 1 (2003:2) tentang Sisdiknas menjelaskan

bahwa kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Permendikbud No. 70 (2013:6), pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Silabus merupakan wujud pengembangan kurikulum yang kesesuaiannya harus benar-benar diperhatikan. Silabus adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Yulaelawati, 2004:64).

Berdasarkan observasi melalui wawancara guru di SMKN 1 Driyorejo, peneliti menemukan masalah pada silabus mata pelajaran dasar sistem komputer. Guru menjelaskan (1) ketidakselarasan antara silabus, buku guru dan buku siswa sehingga guru sulit menjabarkannya kedalam RPP, (2) materi pokok dalam silabus tidak lengkap, tumpang tindih dan belum seluruhnya sesuai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar, (3) kegiatan pembelajaran belum terstruktur dengan baik, rangkaian kegiatan tidak runtut/semrawut, (4) jenis penilaian harusnya menyesuaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran, serta mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (5) alokasi waktu tidak sesuai dengan jumlah minggu efektif, dan perlu dikaji lagi sesuai bobot kompetensi dasar dan banyaknya kegiatan pembelajaran, (6) sumber belajar kosong, guru mencari sumber belajar alternatif dari internet untuk menunjang pemahaman siswa.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, sasaran-sasaran mata pelajaran, keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik, urutan topik-topik yang diajarkan, aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran, berbagai teknik evaluasi yang digunakan (Mulyani, 1998:97).

Sebagaimana yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008:7-8) tentang pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan silabus harus mempertimbangkan beberapa prinsip: (1) ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, (2) relevan, yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik, (3) sistematis, yaitu komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi, (4) konsisten, yaitu komponen di dalam silabus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas), (5) memadai/adequate, yaitu cakupan komponen silabus cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar, (6) aktual dan kontekstual, yaitu bahwa cakupan komponen silabus memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir, (7) fleksibel, yaitu komponen silabus dapat

mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat, (8) menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Pengembangan silabus tidak lepas dari acuan pengembangan kurikulum 2013. Pengembangan silabus didasarkan pada sekurang-kurangnya enam peraturan, yaitu (1) Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, (2) Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, (3) Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, (4) Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan, (5) Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, (6) Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar.

Sehubungan dengan tercapainya tujuan pengembangan kurikulum 2013, maka pengembangan silabus yang baik akan prinsip dan esensi menjadi kebutuhan mendesak. Pengembangan silabus berfungsi sebagai aktualisasi kurikulum secara operasional untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran (Abdul Majid, 2009:40). Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk memperoleh tanggapan tentang silabus kurikulum 2013 yang dikembangkan mengacu pada peraturan-peraturan menteri, selaras dengan pengembangan kurikulum 2013 itu sendiri. Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Dasar Sistem Komputer di SMK Negeri 1 Driyorejo".

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat kevalidan silabus mata pelajaran Dasar Sistem Komputer berbasis kurikulum 2013? (2) bagaimana respon guru terhadap silabus mata pelajaran Dasar Sistem Komputer berbasis kurikulum 2013 yang telah dikembangkan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menghasilkan silabus kurikulum 2013 mata pelajaran Dasar Sistem Komputer yang valid, (2) untuk mengetahui respon guru terhadap silabus kurikulum 2013 mata pelajaran Dasar Sistem Komputer yang dikembangkan.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi kurikulum 2013, dan menambah wawasan guru tentang pengembangan silabus kurikulum 2013.

Silabus berasal dari bahasa Latin "*syllabus*" yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku

(Komaruddin, 2000:21). Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani (1988:97) bahwa Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, sasaran-sasaran mata pelajaran, keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik, urutan topik-topik yang diajarkan, aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran, berbagai teknik evaluasi yang digunakan (Mulyani, 1998:97).

Perbedaan mendasar pada silabus kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) adalah pada komponennya. Komponen silabus Kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Fadillah, 2014:136).

Dalam Permendikbud Nomor 70 (2013:9) kompetensi inti dibagi menjadi empat rumusan, yaitu kompetensi Inti-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi Inti-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, kompetensi Inti-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi Inti-4 untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi dasar dalam silabus kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi empat sesuai rumusan kompetensi inti yang didukungnya. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan di dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan (Mulyasa, 2013:174).

Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan pada saat kegiatan pembelajaran (Amri Sofan, 2013:73). Secara garis besar, dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequate) materi pembelajaran untuk pencapaian kompetensi yang ditetapkan (Amri Sofan, 2013:74).

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fadillah, 2014:134). Kemudian dapat pula dimaknai sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk mencapai kompetensi yang ditentukan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (Amri Sofan, 2013:72). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah (1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, (2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, (3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran, (4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 103 (2014:5) pembelajaran saintifik terdiri dari (1) Mengamati (*observing*), yaitu mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat, (2) Menanya (*questioning*) yaitu membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi, (3) Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*) yaitu mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi, menambah, mengembangkan, (4) Menalar/Mengasosiasi (*associating*) yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan, (5)



Mengomunikasikan (*communicating*) yaitu menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Menurut Endang Purwanti (2008:3) penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dibagi ke dalam kelompok kompetensi intinya (Permendikbud No. 104, 2014:12), yaitu (1) penilaian kompetensi sikap yang diperoleh melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sebaya (*peer assessment*), penilaian jurnal (*anecdotal record*), (2) penilaian kompetensi pengetahuan, diperoleh melalui tes tertulis, observasi (dalam diskusi, tanya jawab dan percakapan), penugasan, (3) penilaian kompetensi keterampilan, diperoleh melalui unjuk kerja/ kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, tertulis.

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Penentuan alokasi waktu mengacu pada jumlah minggu efektif dan jumlah jam mata pelajaran dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar (Fadillah, 2014:123). Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal, pakar bidang studi, profesional, standar isi, penerbitan berkala (media cetak), internet, media audio visual, lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi) (Amri Sofan, 2013:89).

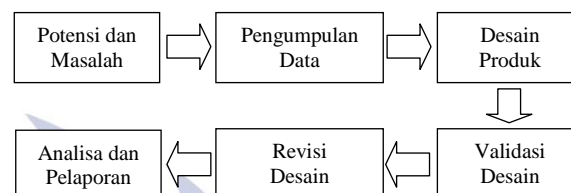
## METODE

Penelitian ini mengadaptasi metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji ketepatan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407).

Produk dalam penelitian ini berupa silabus yang dikembangkan dengan acuan struktur dan rancangan kurikulum 2013. Pengembangan juga mengadaptasi pembaruan-pembaruan yang didapat dari kegiatan pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, serta melalui koordinasi dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Elektronika.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, mata pelajaran Dasar Sistem Komputer di SMK Negeri 1 Driyorejo.

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup sempit dengan enam tahap, termasuk tahap analisis dan pelaporan. Tahap analisis dan pelaporan merupakan analisis dari tahap pertama sampai tahap kelima. Tahap penelitian adalah tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, analisis dan pelaporan.



Gambar 1. Tahap penelitian metode *Research and Development* (R&D) yang telah diadaptasi

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Instrumen penelitian ini adalah: (1) lembar validasi silabus, (2) angket respon guru.

Instrumen penelitian berupa tabel yang diisi oleh validator atau responden dengan tanda cek. Penilaian instrumen menggunakan skala likert dengan rentang 1-4 seperti yang ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Skala likert penilaian validasi/respon

Kategori	Bobot Nilai
Sangat valid/ Sangat baik	4
Valid/ Baik	3
Tidak Valid/ Tidak baik	2
Sangat Tidak Valid/ Sangat tidak baik	1

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif hasil rating, dengan persamaan berikut:

$$HR = \frac{\sum_i^4 n_i \times i}{n \times i_{\max}} \times 100\%$$

Keterangan:

$HR$  = hasil rating

$N$  = banyaknya validator atau responden

$n_i$  = banyaknya validator atau respon yang memilih nilai  $i$

$i$  = bobot penilaian

$i_{\max}$  = nilai maksimal

Deskripsi hasil validasi diperoleh dengan menyesuaikan nilai hasil rating dengan kriteria interpretasi skor validasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor validasi

Hasil Rating (%)	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

Sedangkan angket respon guru dideskripsikan dengan kriteria interpretasi skor angket respon pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria interpretasi skor respon

Hasil Rating (%)	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengembangan ini dihasilkan produk berupa silabus. Silabus dikembangkan dengan acuan struktur dan rancangan kurikulum 2013. Pengembangan juga mengadaptasi pembaruan dari kegiatan pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, serta koordinasi dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pengembangan dilakukan untuk memperoleh silabus yang valid agar nantinya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru mata pelajaran. Tingkat kevalidan silabus diperoleh dari analisis lembar validasi yang diisi oleh ahli, sedangkan respon terhadap silabus diperoleh dari lembar angket respon yang diisi oleh guru bidang keahlian elektronika.

Silabus dikembangkan untuk menyempurnakan silabus yang sudah ada, yang seperti dijelaskan pada latar belakang masalah silabus tersebut memiliki banyak kekurangan. Pengembangan silabus tidak lepas dari acuan peraturan menteri dan kebudayaan.

Bagian kompetensi inti dan kompetensi dasar mengacu pada Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Yang mana komponen silabus ini tidak dirubah sedikitpun.

Bagian materi pembelajaran dikembangkan sesuai prinsipnya. Diantaranya meninjau prinsip kesesuaian (relevansi), kejelasan (konsistensi), dan kecukupan (adequate) materi pembelajaran untuk pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan.

Bagian kegiatan pembelajaran dikembangkan sesuai proses belajar saintifik seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013. Bagian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk pencapaian kompetensi yang diatur secara sistematis.

Bagian alokasi waktu disusun berdasarkan jumlah pekan efektif yang telah dibuat oleh sekolah. Alokasi waktu untuk tahun pelajaran 2015/2016 adalah 76 jam pelajaran. Alokasi waktu untuk tiap pencapaian kompetensi dasar dikembangkan dengan supervisi atau arahan guru mata pelajaran terkait.

Bagian penilaian merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Teknik penilaian menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan tingkat kesukaran kompetensi. Bagian ini harus mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan memperhitungkan alokasi waktunya.

Bagian sumber belajar dikembangkan dengan menambahkan referensi yang sesuai kompetensinya. Sumber belajar dipilih dengan menimbang kesesuaian, tingkat kedalaman materi yang sesuai pemahaman siswa, serta kemudahan memperolehnya. Sumber belajar juga tidak luput dari konsep kurikulum 2013, yakni pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

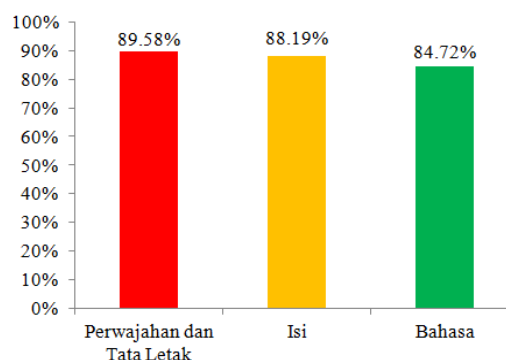
Penelitian ini menghasilkan data validasi dan respon guru terhadap silabus yang dikembangkan. Hasil validasi silabus diperoleh dari penilaian 6 validator yang terdiri dari 3 dosen Teknik Elektro UNESA dan 3 guru Elektronika SMK Negeri 1 Driyorejo.

Dengan penilaian keenam validator dihitung rata-rata hasil rating tiap aspek silabus, untuk selanjutnya dideskripsikan sesuai kriteria interpretasi skor validasi.

Tabel 4. Ringkasan hasil perhitungan validasi

No	Aspek Penilaian	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	Perwajahan dan Tata Letak	89,58	Sangat valid
2	Isi	88,19	Sangat valid
3	Bahasa	84,72	Sangat valid
	Rata-rata	87,82	Sangat valid

Seperti yang terlihat pada Tabel 4, didapatkan skor paling rendah pada aspek bahasa. Hal ini dipengaruhi oleh penulisan kata yang tidak sesuai EYD dan penulisan bahasa asing.



Gambar 2. Grafik hasil perhitungan validasi

Pada aspek perwajahan dan tata letak, diperoleh skor paling rendah pada indikator identitas silabus. Hal ini karena dalam silabus tidak termuat nomor halaman dan keterangan pada tiap *footer* atau kaki halaman.

Kelemahan aspek isi terdapat pada alokasi waktu, silabus belum sesuai dengan kalender akademik dan perhitungan minggu efektif. Sedangkan pada indikator sumber belajar kekurangannya pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

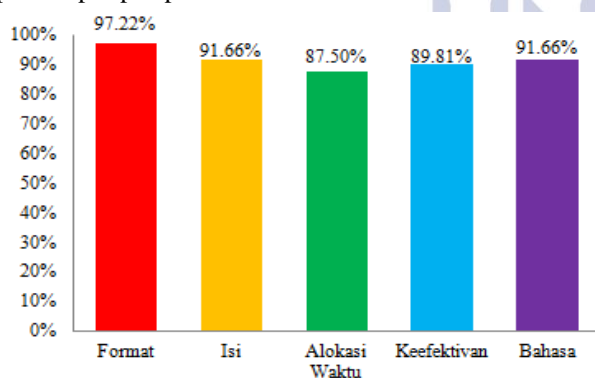
Berdasarkan analisis data validasi silabus didapatkan rata-rata total validasi sebesar 87,82%. Sesuai kriteria interpretasi skor validasi, maka persentase total keseluruhan aspek dikategorikan sangat valid.

Silabus yang telah divalidasi selanjutnya diperbaiki berdasarkan kelemahan dan saran validator. Setelah diperbaiki, angket respon diberikan kepada 9 guru yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Elektronika. Angket respon terdiri dari 5 aspek penilaian, yaitu format, isi, alokasi waktu, keefektivan, dan bahasa. Rata-rata hasil rating angket respon terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan hasil perhitungan angket respon

No	Aspek Penilaian	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	Format	93,75	Sangat baik
2	Isi	91,66	Sangat baik
3	Alokasi Waktu	87,5	Sangat baik
4	Keefektivan	89,81	Sangat baik
5	Bahasa	91,66	Sangat baik
	Rata-rata	91,02	Sangat baik

Diperoleh hasil rating dengan kategori sangat baik pada tiap aspek penilaian.



Gambar 3. Grafik hasil perhitungan angket respon

Berdasarkan analisis data respon guru (Tabel 5) didapatkan rata-rata total sebesar 90,02%. Sesuai kriteria interpretasi skor angket respon, maka persentase total keseluruhan aspek dikategorikan sangat baik.

Alokasi waktu menjadi aspek terendah, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu untuk menyelesaikan kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penerapannya, suatu mata pelajaran diperbolehkan memiliki jam tambahan atas persetujuan sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa silabus berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran dasar sistem komputer. Berdasarkan analisis data validasi silabus, diperoleh rata-rata hasil rating sebesar 87,82% dengan kategori sangat valid. Sedangkan dari analisis data angket respon diperoleh rata-rata hasil rating sebesar 91,02% dengan kategori sangat baik. Silabus mata pelajaran dasar sistem komputer sudah memenuhi syarat dan dapat dimanfaatkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Driyorejo.

### Saran

Penelitian ini hanya menguji kevalidan dan respon guru terhadap pengembangan silabus, sehingga tidak diketahui pengaruh silabus terhadap proses belajar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan silabus yang dikembangkan.

Silabus mata pelajaran dasar sistem komputer sudah baik untuk digunakan, ditinjau dari hasil validasi dosen ahli, guru ahli, serta angket penilaian guru mata pelajaran. Tetapi apabila silabus akan disebar dalam lingkup yang luas, sebaiknya silabus dikembangkan lagi secara lebih mendalam.

Penelitian ini masih sangat terbatas, diharapkan ada pihak yang mengembangkannya menjadi perangkat pembelajaran yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*



*Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Riduwan, dkk. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mulyani. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan - Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

